

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rista Kurniawati¹, Ivayuni Listiani², Naniek Kusumawati³
^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
ristakurniawati06@gmail.com

ABSTRACT

Study done with method study quantitative with method Quasi Experiment Design. The objective from study For know exists the influence of the take and give model to literacy science student class v school base and for know response student on the take and give model . Population from study is students of SDN 1 Pulung and SDN Patik with a total of 131 students . The sample used that is totaling 50 students Class V of second divided school _ become class experiment And class control . Research data collection done with pretest and posttest. Results data analysis shows average values class experiment 77.6, average value class control 51.4. Test normality based on test Klomogrov -Smirnov >0.05 results from class experiment 0.92, class control 0.69 then the data is normal. Based on results test homogeneity show mark significance $0.389 > 0.05$ then the data is homogeneous . Results test hypothesis show results t-test analysis was obtained sign-2 tailed value of 0.000 which means mark the not enough of 0.05 which means if $sign < 0.05$ then H_0 rejected and H_1 accepted. Based on results study can concluded that learning model take and give influential in increase results Study student And results questionnaire show response student agree to use of the take and give model.

Keywords: take and give learning model, scientific literacy, elementary school

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment Design*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh model *take and give* terhadap literasi sains siswa kelas v sekolah dasar dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model *take and give*. Populasi dari penelitian adalah siswa SDN 1 Pulung dan SDN Patik yang berjumlah 131 siswa. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 50 siswa kelas V dari kedua sekolah yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pretest dan posttest. Hasil analisis data menunjukkan rata - rata nilai kelas eksperimen 77.6, rata - rata nilai kelas kontrol 51.4. Uji normalitas berdasarkan uji *Klomogrov-Smirnov* $>0,05$ hasil dari kelas eksperimen 0,92, kelas kontrol 0,69 maka data dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikasi $0,389 > 0,05$ maka data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil analisis t-test diperoleh nilai sign-2 tailed sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 yang diartikan jika $sign < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil angket menunjukkan respon siswa setuju terhadap penggunaan model *take and give*.

Kata Kunci: model pembelajaran *take and give*, literasi sains, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya bangkit untuk pemerataan dan meningkatkan potensi pelajar guna mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain saat ini cukup mengkhawatirkan. Kasus pendidikan kini yang kita rasakan yaitu rendahnya kualitas pendidikan pada beragam tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal (Wahyudi et al., 2022).

Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Di Indonesia tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan survey dari Programme for International Students Assessment (PISA) adalah studi yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD).

OECD melakukan survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa usia 15 tahun seperti membaca, matematika, dan sains. Studi PISA tidak hanya melaporkan hasil capaian literasi

setiap negara, namun juga menyajikan informasi mengenai aspek demografi, kebiasaan, persepsi, serta aspirasi yang diperoleh dari data angket sekolah dan siswa (OECD, 2019).

PISA dilaksanakan setiap tiga tahun sekali dan Indonesia telah mengikuti tujuh putaran PISA sejak tahun 2000. PISA 2018 di Indonesia diikuti oleh 399 satuan pendidikan dengan 12.098 siswa. Responden PISA Indonesia tersebut mewakili 3,7 juta siswa kelas 7 – 12 yang berusia 15 tahun. Capaian PISA 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD.

Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN. Berdasarkan data tersebut memaparkan bahwa rendahnya prestasi siswa pada kualitas pendidikan Indonesia rendah. Kondisi tersebut tentu menjadi masalah yang serius serta perlu adanya upaya untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena kemajuan suatu negara ditentukan dari bagaimana kualitas pendidikan di

negara tersebut (Nur'aini et al., 2021).

Pendidikan abad 21 minimal memiliki empat kompetensi utama yakni literasi, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. Hal ini diperkuat berdasar hasil kajian World Economic Forum (2016), juga menyatakan bahwa peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad 21, yakni fondasi literasi atau literasi dasar, kompetensi, dan karakter (Wahyuningsih, 2021). Literasi Sains juga menjadi meningkat kepentingannya di tempat kerja. Semakin banyak pekerjaan yang menuntut keterampilan tingkat tinggi, memerlukan orang yang mampu belajar, bernalar, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah (Zuriyani, 2017).

Berdasarkan observasi yang saya didapatkan di sekolah dasar. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPA terutama berkaitan dengan literasi sains yang masih sangat rendah disebabkan karena saat proses pembelajaran dilaksanakan belum adanya partisipasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran

terutama mengembangkan proses literasi sains, kemudian pembelajaran masih terfokus pada guru (teacher centered) masih kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang dimilikinya serta pemanfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aiman (2019), rendahnya literasi sains peserta didik Indonesia disebabkan banyak hal, antara lain yaitu kurikulum, pemilihan metode dan model dalam pembelajaran oleh guru, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran siswa dan mempengaruhi rendahnya literasi peserta didik Indonesia adalah pemilihan metode dan model oleh guru. Melihat kondisi demikian perlu diadakannya penelitian model pembelajaran yang sesuai dan mudah di mengerti oleh siswa agar dapat memahami literasi sains dan juga mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerapkan konsep-konsep sains sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal. Literasi sains diharapkan peserta didik mampu

memenuhi berbagai tuntutan zaman yaitu menjadi problem solver dengan pribadi yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter. Hal tersebut dikarenakan penguasaan kemampuan literasi sains dapat mendukung pengembangan dan penggunaan kompetensi abad ke- 21 (Ulfa et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka di butuhkan solusi untuk meningkatkan literasi sains literasi dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk berfikir kritis dan aktif. Salah satu model pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang beragam adalah model pembelajaran take and give. Model pembelajaran take and give merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Pada model pembelajaran take and give guru juga mendorong siswa yang sudah mendapatkan informasi dapat mengajarkan atau membantu siswa

yang lainnya dan siswa diharapkan aktif serta mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya.

B. Metode Penelitian

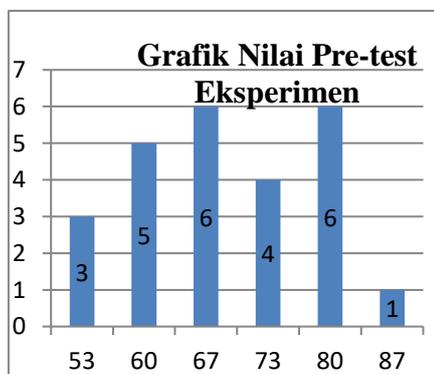
penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang termasuk kelompok eksperimen, yaitu quasi experimental design. Penelitian di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo yaitu SDN Patik dan SDN 1 Pulung. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh peserta didik SDN Patik yang berjumlah 131 siswa, dan seluruh peserta didik SDN 1 Pulung yang berjumlah 91 siswa, sedangkan untuk sampel siswa kelas V SDN Patik dan SDN 1 Pulung dengan jumlah masing-masing kelas 25 siswa dengan total sampel 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, angket dan dokumentasi lalu dianalisis melalui teknik analisis deskriptif yaitu uji t. namun sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

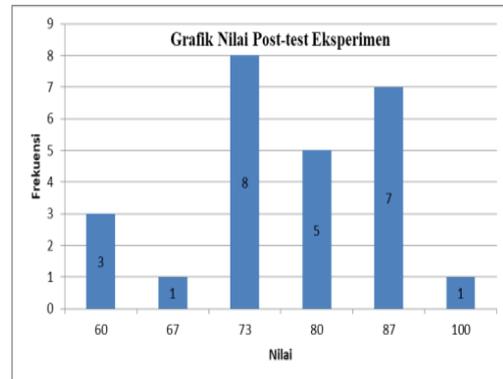
Kelas V SDN 1 Pulung sebagai kelas eksperimen, penelitian ini pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *take and give*. Nilai dari kelas ini diambil melalui pretest dan posttest dengan jumlah soal 15 dan jumlah sampel yang mengikuti test sebanyak 25 siswa. Hasil nilai pretest kelas eksperimen ialah nilai rata – rata (M) = 68,80 ; median (Me) = 67 ; modus (Mo) = 67 dan standar deviasi (SD) = 8,12. Hasil nilai posttest kelas eksperimen ialah nilai rata - rata (M) = 77,60 ; median (ME) = 80 ; modus (MO) = 73 dan standar deviasi (SD) = 9, 72.



Grafik 1 Nilai Pretest Eksperimen

Berdasarkan data di atas maka diketahui nilai pretest kelas eksperimen dengan menggunakan model *take and give* dengan banyak siswa sejumlah 25 siswa dengan kisaran nilai 50 - 87. Nilai 53 berjumlah 3 siswa, nilai 60 berjumlah 5 siswa, nilai 67 berjumlah 6 siswa, nilai 73 berjumlah 4 siswa, nilai 80 berjumlah 6 siswa dan nilai 87 berjumlah 1 siswa. Rata- rata nilai

pretest kelas eksperimen adalah 68,80, berdasarkan rata-rata dan kisaran nilai masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM kelas dan memiliki nilai yang tergolong rendah.

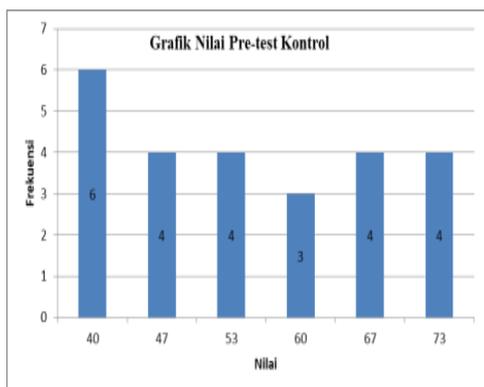


Grafik 2 Nilai Posttest Eksperimen

Berdasarkan data di atas maka diketahui nilai posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model *take and give* dengan banyak siswa sejumlah 25 siswa dengan kisaran nilai 60 - 100. Nilai 60 berjumlah 3 siswa, nilai 67 berjumlah 1, nilai 73 berjumlah 8 siswa, nilai 80 berjumlah 5 siswa, nilai 87 berjumlah 7 siswa, dan nilai 100 berjumlah 1 siswa Rata- rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 77,60. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil pretest dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM kelas jauh berkurang dibandingkan saat pretest.

Deskripsi Data Kelas Kontrol

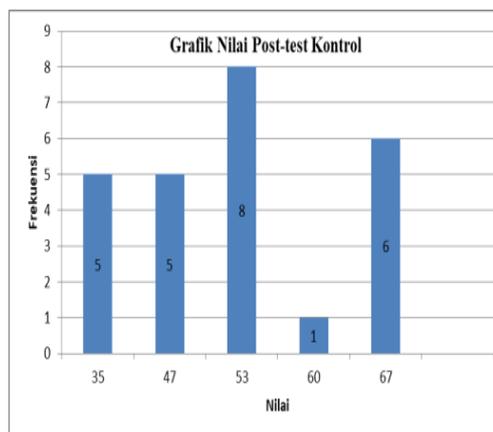
Kelas yang digunakan untuk kelas kontrol ialah kelas V SDN Patik. Pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Nilai di kelas ini diambil melalui pretest kemudian pemberian pembelajaran dengan memakai model ceramah kemudian siswa di berikan posttest dengan jumlah soal 15 dan jumlah sampel pada kelas V yang mengikuti tes sebanyak 25 siswa. Hasil nilai pretest kelas kontrol ialah nilai rata – rata (M) = 55,20 ; median (Me) = 53,00 ; modus (Mo) = 40 dan standar deviasi (SD) = 11,94. Hasil nilai posttest kelas kontrol ialah nilai rata – rata (M) = 51,44 ; median (Me) = 53,00 ; modus (Mo) = 53 dan standar deviasi (SD) = 11,57.



Grafik 3 Nilai Pretest Kontrol

Berdasarkan data diatas maka diketahui nilai dari pretest kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah dengan banyak peserta pretest sejumlah 25

peserta didik. dengan kisaran nilai 40 - 73. Peserta didik dengan nilai rentang nilai 40 berjumlah 6 siswa, nilai 47 berjumlah 4 siswa, nilai 53 berjumlah 4 siswa, nilai 60 berjumlah 3 siswa, nilai 67 berjumlah 4 siswa, dan nilai 73 berjumlah 4 siswa, dari data tersebut bisa dilihat nilai tertinggi 73 dan terendah 40. Nilai dari pretest kelas kontrol menunjukkan semua siswanya mendapat nilai di bawah KKM kelas.



Grafik 4 Nilai Posttest Kontrol

Berdasarkan data di atas maka diketahui nilai pretest kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah dengan banyak siswa sejumlah 25 siswa dengan kisaran nilai 30 - 67. Nilai 35 berjumlah 5 siswa, nilai 47 berjumlah 5 siswa, nilai 53 berjumlah 8 siswa, nilai 60 berjumlah 1 siswa dan nilai 67 berjumlah 6 siswa.. Nilai tersebut tergolong rendah dan jauh di bawah

KKM kelas. Rata-rata nilai posttest kelas adalah 51,44. Berdasarkan rata-rata dan kisaran nilai jauh lebih tinggi nilai dari posttest kelas eksperimen di bandingkan dengan kelas kontrol.

pembelajaran ceramah. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang bisa di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Deskripsi dan Data Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 1 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah siswa	25	25
Rata-rata	77,60	51,44
Median	80	53
Modus	73	53
Standart Deviasi	9,72	10,829
Varians	94,56	117,262
Range	40	33
Nilai Terendah	60	33
Nilai Tertinggi	100	66

Tabel di atas menunjukkan data nilai hasil posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dan hasil posttest kelas kontrol dengan menggunakan model

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan bantuan SPSS 25 dengan uji Kolmogrov -Smirnov.

Tabel 2 Uji Normalitas

statistika	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	25	25
Mean	77,60	51,44
median	80	53
sig	0,92	0,69

Tabel 2 menunjukkan hasil signifikasi pada kelas eksperimen dengan sig 0,92 maupun kelas

kontrol dengan sig 0,69 berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov yang artinya sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dari sejumlah populasi. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji One Way Anova berbantuan SPSS 25.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Statistika	
N	50
Sig.	0,389

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,389 > 0,05 sesuai dengan kriteria uji One Way Anova artinya bisa di simpulkan data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Independent Sampel T-test* berbantuan SPSS 25. Pengujian bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model *take and give* terhadap literasi sains siswa sekolah dasar.

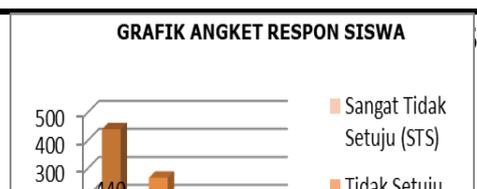
Tabel 4 Uji Hipotesis

Statistika	
N	50
Sig. (2-tailed)	0,000
Equal Variances assumed	
Sig. (2-tailed)	0,000
Equal variances not assumed.	

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil hitung hipotesis memakai Uji Independet Samples Test pada posttest menunjukkan nilai signifikasi pada kolom sig (2 tailed) 0,000 < 0,05. Kesimpulannya H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap literasi sains siswa kelas V sekolah dasar.

Hasil Angket Respon Siswa

Angket dilakukan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap literasi sains siswa. Peneliti membuat tabel angket lalu diisi oleh siswa kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang berjumlah 25 siswa. Peneliti membuat 10 pertanyaan dan siswa menjawab sesuai apa yang dirasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model *take and give*. Berikut grafik angket respon siswa :



Grafik 1 Angket Respon Siswa

Pembahasan

Model pembelajaran *take and give* melatih siswa secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau kepada siswa lain secara berulang-ulang hal tersebut membuat siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *take and give* pada kelas eksperimen dapat mendorong siswa lebih aktif di kelas seperti aktif dalam diskusi kelompok yaitu saling memberi dan menerima materi pelajaran. Aktivitas tersebut dilakukan agar siswa memperoleh pengalaman belajar dengan teman sebayanya.

Hal ini terlihat pada keaktifan siswa berkomentar ketika merasa ingin tahu, menanyakan hal yang belum dipahami, dan menanyakan apakah jawabannya betul atau tidak.

Siswa juga menjadi tertarik pada pembelajaran IPA dan tidak menganggap pelajaran IPA membosankan. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran *take and give* guru menyajikan gambar dalam bentuk kartu yang tentunya berbeda dengan gambar yang biasanya dikirim oleh guru yang berasal dari google. Dengan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri maka paradigma pembelajaran berubah menjadi berpusat pada siswa, sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran hal ini sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa mengingat materi¹.

Pada tahap awal penelitian kelas yaitu pemberian *treatment* pada kelas eksperimen, melakukan pembelajaran dengan memakai model *take and give*, pada kelas eksperimen siswa yang lebih diperankan untuk lebih aktif dalam

melakukan proses pembelajaran, guru hanya sebagai pengawas saja. Ditahap proses pembelajaran dimulai dengan siswa di bagi dalam beberapa kelompok, guru memberikan kartu yang berisikan materi kepada setiap siswa, materi berisi tentang siklus air selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi, lalu siswa menjelaskannya di depan kelas, selanjutnya siswa menjelaskan kesimpulan dari hasil pembelajaran kemudian di lakukan post-test untuk mengetahui hasil nilai sains siswa setelah di terapkannya model pembelajaran *take and give*.

Hasil nilai dari *pre-test* dan *pos-test* yang dari masing – masing kelas dianalisis memakai uji normalitas, homogenitas dan uji T. Mean pretest kelas eksperimen 68,80 sedangkan mean pretest kelas kontrol 55,20 dan untuk posttest kelas kontrol 51,44 sedangkan mean posttest kelas eksperimen 77,60, dari nilai tersebut, mean kelas eksperimen lebih tinggi karena diberi *treatment* dengan model pembelajaran *take and give* dari pada kelas kontrol hanya memakai pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan uji *t-test*, data dari nilai post-test siswa harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan SPSS 25, dan hasilnya terdapat di tabel 4.6 dan menunjukkan data nilai post-test dari kedua kelas berdistribusi normal setelah data yang diperoleh dinyatakan normal, lalu dilakukan uji homogenitas. Hasil pengujiannya sebesar $0,389 > 0,05$, artinya data memiliki varian sama, dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen, tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan *t-test*. hasil analisis *t-test* didapat *sign-2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar literasi sains siswa kelas V SD. Melalui penggunaan model pembelajaran *take and give* siswa lebih aktif dan juga mendorong siswa yang sudah mendapatkan informasi dapat mengajarkan atau membantu siswa yang lainnya dan siswa. Pembelajaran juga menjadi tidak monoton dan bervariasi. Model pembelajaran yang mendukung siswa aktif dan kritis maka suasana pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa, dengan

begitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga juga memberikan dampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Angket respon siswa untuk *model take and give* juga dibuat peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *take and give* dan dari hasil angket 440 jawaban dari siswa menjawab sangat setuju dengan model *take and give* dan rata-rata interval respon siswa adalah 79,3 yang artinya berkategori baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulannya adalah adanya pengaruh dari model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar literasi sains siswa kelas V SD. Terbukti dari uji T pada nilai *sign (2-tailed)* sebesar 0,000. Sebab itu berdasarkan pengambilan keputusan t-test jika nilai $sign < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu kesimpulan penelitian ini didukung oleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kontrol. Untuk mean kelas eksperimen (77,60) dan kelas kontrol (51,44). Dengan demikian

pada penelitian dapat disimpulkan dari analisis uji T bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar literasi sains siswa kelas V SD.

Angket respon siswa untuk model *take and give* bisa disimpulkan menunjukkan respon siswa setuju dengan model *take and give* hal tersebut bisa dilihat dari angket respon siswa yang berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi sains dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196-209.
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10.
- Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1),40–45.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

Ulfa, U., Saptaningrum, E., & Kurniawan, A. F. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2(2), 257.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16408>

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22.
<https://jurnal.maarifnumalang.id/>
(diunduh 10 Februari 2022)

Wahyuningsih, S. (2021). Literasi Sains Di Sekolah Dasar Jakarta 2021. *Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*, 15.

uriyani, E. (2017). Literasi Sains Dan Pendidikan. *Jurnal Sains Dan Pendidikan*, 13.
<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/wagj1343099486.pdf>